

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata Kelola Perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Governance* adalah hubungan antara dewan direksi (*board of directors*), manajemen puncak (*top management*), dan para pemilik saham (*shareholders*) dalam menentukan arah dan performa perusahaan. Menurut Komite Cadbury dalam Daniri (2005), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Di Indonesia, GCG didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Menurut Sukamulja (2003), agar perusahaan memiliki GCG, ada beberapa hal yang dinilai dalam suatu perusahaan. Penilaian dalam GCG meliputi: (1) *corporate discipline* yaitu komitmen manajemen suatu perusahaan untuk bertindak benar dan pantas serta sadar untuk mendasarkan diri pada tata kelola *good governance*; (2) *transparency* merupakan kemudahan atau akses

pihak luar untuk menganalisis tindakan perusahaan dalam aspek fundamental ekonomi maupun pada aspek non keuangan; (3) *independence*, kondisi ini diperlukan untuk menghindari potensi konflik yang mungkin disebabkan oleh CEO maupun para pemegang saham mayoritas; (4) *accountability*, dalam suatu perusahaan, keputusan yang dibuat maupun diambil harus bersikap akuntabilitas, baik untuk keputusan maupun tindakannya; (5) *responsibility*, manajemen bertanggungjawab terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan agar perusahaan berada pada arah yang benar; (6) *fairness*, sistem yang dibangun harus seimbang dan adil bagi semua pihak dalam perusahaan; (7) *social responsibility*, perusahaan yang peduli dengan tanggung jawab sosial akan memperoleh keuntungan ekonomi secara tidak langsung seperti meningkatnya produktivitas dan reputasi perusahaan.

Konsep *corporate governance* diajukan untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih baik bagi *stakeholders*. *Corporate governance* yang baik memberikan keyakinan bagi *stockholders* maupun *stakeholders* akan imbal hasil atas investasinya dalam perusahaan tersebut. Menurut Tjondro (2011) dan Wilopo (2011), *corporate governance* membantu menciptakan iklim kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) adalah sebuah lembaga independen yang melakukan penelitian dan pemeringkatan terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki GCG di Indonesia. Hasil penelitian dan pemeringkatan tersebut disebut sebagai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Di Indonesia penerapan GCG masih sangat sedikit. Banyak perusahaan-

perusahaan yang masih mengabaikan GCG, padahal GCG memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. GCG mempengaruhi hampir semua aspek dalam perusahaan. Penelitian McKinsey (2002), membuktikan bahwa investor di negara-negara maju bersedia memberi premium yang cukup tinggi, mencapai 28% kepada perusahaan yang menerapkan *corporate governance*.

Dalam dunia pasar modal, volatilitas harga saham merupakan hal yang sangat penting. Volatilitas mengacu pada risiko mengenai tingkat dan ukuran perubahan nilai harga saham dalam berinvestasi. Volatilitas yang lebih tinggi berarti bahwa saham tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar tetapi juga dapat memberikan kerugian yang besar juga, sedangkan saham yang memiliki volatilitas rendah berarti saham tersebut dapat memberikan keuntungan yang kecil tetapi memiliki risiko yang kecil juga. Untuk mengetahui seberapa besar volatilitas suatu saham, terdapat beberapa cara pengukuran volatilitas, seperti *Standard Deviation*, *Simple Moving Average (SMA)*, *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*, *Autoregressive Conditional Heterocedasticity (ARCH)* atau *Generalized Autoregressive Conditional Heterocedasticity (GARCH)*. Beberapa peneliti dalam mengukur volatilitas harga saham banyak yang menggunakan model GARCH yang merupakan pengembangan dari model ARCH, dimana model ini pada dasarnya digunakan untuk menganalisis data pada interval waktu yang berbeda.

Nuswandari (2009) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa GCG mempengaruhi harga saham dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2010)

saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinta. Saham dapat diperjualbelikan (dipindahtangankan) kepada pihak lain. Harga saham merupakan harga dari suatu saham perusahaan. Harga saham adalah hasil pembagian dari modal dengan jumlah saham yang beredar. Semakin banyak saham yang beredar, maka akan semakin kecil harga saham tersebut, begitu juga sebaliknya. Harga saham juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, Agustiar (2014) dan Widyawati (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap GCG. Menurut Helfert (1996) dalam Nuswandari (2009), kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas. Strategi perusahaan dalam perspektif keuangan secara jangka panjang akan mempengaruhi nilai pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasar uraian di atas, dalam penelitian ini akan dibahas tentang “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Voltilitas Harga Saham, *Return* Harga Saham, dan Kinerja Keuangan Perusahaan”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap volatilitas harga saham?
2. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *return* harga saham perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *return on assets (ROA)*?
4. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *return on equity (ROE)*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ada beberapa batasan penelitian:

1. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* selama 5 tahun berturut turut dalam rentang waktu tahun 2010-2014. Selain itu, data harga saham yang digunakan adalah data harga saham dalam rentang waktu tahun 2010-2014.
2. Teknik pengukuran volatilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah GARCH (1,1), sedangkan TGARCH dan EGARCH tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap volatilitas harga saham.
2. Menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *return* harga saham perusahaan.
3. Menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *return on assets (ROA)*.
4. Menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap *return on equity (ROE)*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai pengaruh corporate governance terhadap volatilitas harga saham, harga saham perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan ataupun teori-teori yang berhubungan dengan corporate governance, volatilitas harga saham, harga saham perusahaan, maupun kinerja keuangan perusahaan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab 1 akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab 2 mencakup tinjauan atas teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari tesis ini.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab 3 menguraikan tentang variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang penelitian ini.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.